

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya proses pendidikan, supaya dapat mencetak sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki kemampuan, mempunyai tingkat spiritual yang tinggi dan berkepribadian.¹ Pendidikan bukan hanya bertumpu dengan fokus memperluas ilmu pengetahuan saja, tetapi meliputi bagian dari mentalitas dan sikap sehingga anak-anak dapat menjadi individu yang berilmu, saleh, dan berakhlak mulia.² Seperti halnya tujuan pendidikan yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia pada BAB II Pasal 3 seperti berikut:

“Pendidikan Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.³

Pada pemaparan diatas jelas bahwa pendidikan memiliki banyak kegunaan tidak hanya untuk individu melainkan juga untuk bangsa. Globalisasi pada masa kini telah mempengaruhi bangsa Indonesia mengabaikan peran dari pendidikan karakter. Padahal, pendidikan karakter sangat diperlukan negara dan

¹ Anwar Hafid dan Jafar Ahiri (ed), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hal. 88.

² Ridwa Abdullah Sani & Muhammad KADRI, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, 2016, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 6.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Ayat 1, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2009, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 3.

harus dikuatkan kepada para siswa atau usia yang lebih muda. Apabila anak tidak dibekali dengan pendidikan karakter maka akan berdampak pada rusaknya moral seseorang. Berbagai faktor yang mengakibatkan rusaknya kepribadian bangsa Indonesia masa kini, mampu diatasi oleh beberapa hal salah satunya melalui lembaga pendidikan.

Pendidikan merupakan komponen kelembagaan yang mampu mempercepat peningkatan moral negara. Dunia pendidikan dipandang cocok untuk menciptakan alumni yang mumpuni dengan kemampuan pembelajaran yang memadai. Sejumlah besar sekolah memperoleh nilai yang maksimal, cerdas, hebat, dan siap untuk membahas topik yang berbeda dengan cepat dan tegas. Namun, sayangnya beberapa dari mereka yang cerdas tidak memiliki cara berperilaku dan perspektif yang baik, dan kehilangan kepribadian yang luhur, semisal nilai-nilai yang telah didapatkan selama belajar di sekolah.⁴ Untuk itu peserta didik perlu dibekali pendidikan karakter supaya mampu menjadi manusia yang berkepribadian baik.

Salah satu akibat apabila peserta didik tidak dibekali dengan pendidikan karakter adalah minimnya rasa toleransi yang dimiliki oleh siswa, sehingga mengakibatkan perpecahan. Contoh kasus yang sering terjadi adalah tawuran pada remaja. Sebagaimana yang dikutip dari detiknews sejumlah remaja di Bogor melakukan aksi tawuran menggunakan senjata tajam hanya demi

⁴ I Gede Sujana, *Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membangun Perilaku Pembelajaran*, Jurnal Widya Acharya FKIP Universitas Dwijendra, ISSN No. 2085-0018, Oktober 2014, hal. 26.

konten.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa aksi yang dilakukan tidak patut untuk ditiru, untuk itu penanaman pendidikan karakter sangat penting ditanamkan pada anak.

Pendidikan karakter ialah upaya membimbing siswa menjadi manusia yang berperilaku mulia dalam hati, pikiran, tubuh, rasa, dan karsa. Tujuan utama pendidikan karakter ialah untuk mendorong penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu yang tercermin dalam perilaku peserta didik, baik di sekolah maupun setelah lulus. Tujuan berikutnya dari pembentukan karakter ialah menjadikan kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai yang telah dibiasakan selama pembelajaran di sekolah. Tujuan ketiga pendidikan karakter di lingkungan sekolah adalah membina hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat melalui tanggung jawab bersama. Penanaman dan nilai hidup merupakan suatu proses, sehingga dapat ditanamkan kepada peserta didik secara bertahap melalui pendidikan formal yang terencana, melalui kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, atau diintegrasikan kedalamnya.⁶

Program pendidikan karakter yang menjadi sebuah usaha untuk memberikan rutinitas yang bermanfaat kepada para siswa mampu menjadikan siswa berpikir dan berperilaku sesuai nilai-nilai agama, budaya, dan karakter bangsa. Nilai sebenarnya berangkat dari aturan-aturan umum yang dijadikan norma dan penetapan suatu kegiatan yang dipandang baik atau buruk,

⁵ Rizky Adha Mahendra, *Tak Patut Ditiru! Viral Bocah Bersenjata di Bogor Twuran demi Konten*. Detiknews. 2022, <https://news.detik.com/berita/d-6291534/tak-patut-dituru-viral-bocah-bersenjata-di-bogor-tawuran-demikonten> 27 September 2022.

⁶ Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 69.

sebagaimana Rencana Aksi Nasional (RAN) Pendidikan Karakter tahun 2010 yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan di sekolah-sekolah yang memiliki (18) nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.⁷

Nilai-nilai pendidikan karakter harus dicantumkan dalam rancangan program studi pada jenjang satuan pendidikan agar pendidikan di negeri ini tidak kehilangan semangat sebagaimana esensi dari tujuan yang ditetapkan dalam Pasal 31 (3) UUD 1945.⁸ Meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditetapkan dengan undang-undang. Karakter dimaksudkan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang unik yang dimiliki oleh setiap orang untuk hidup dan bekerja bersama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, negara, atau bangsa. Seseorang yang berkarakter ialah orang yang mampu menentukan suatu keputusan dengan bijak dan bertanggung jawabkannya. Hal tersebut dapat dicapai apabila adanya keseimbangan antara pendidikan untuk mencari ilmu dan pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian.

Pendidikan karakter tidak hanya bisa diperoleh dari mata pelajaran, melainkan juga dapat diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di

⁷ Kemendiknas, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Cetakan Kedua, 2017. Jakarta: Kemendiknas, hal. 6.

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 2.

sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik diharapkan tidak hanya bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya melainkan mampu menjadi pembiasaan yang dapat menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Seperti yang terjadi pada SMP IT Walisongo Boarding School Wado, sekolah tersebut mengadakan ekstrakurikuler memanah, dimana ekstrakurikuler tersebut memiliki banyak manfaat dan tercakup nilai-nilai pendidikan karakter. Manfaat dari pelatihan memanah yaitu adanya proses pendidikan dengan keteladanan dan kebiasaan yang harus dilakukan di luar kelas memanah dan dengan contoh-contoh lainnya.

Terdapat beberapa ketentuan dalam proses pelatihan, yaitu aturan yang meliputi etika, moral, dan aturan yang harus di patuhi. Maka dari perspektif ini, dapat dilihat bahwa ekstrakurikuler memanah dapat menjadi salah satu cara untuk mendukung program pemerintah karena adanya sinergi antara pikiran, jiwa, dan raga dari kegiatan ekstrakurikuler memanah. Jika peserta didik terus berlatih memanah, maka akan dapat mengembangkan kepribadian dan karakter yang baik pada peserta didik. Memanah bukan hanya senjata perang atau kegiatan ekstrakurikuler saja tetapi juga alat untuk membentuk kepribadian seseorang. Berusaha mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan religius melalui ekstrakurikuler memanah.⁹

Berdasarkan data observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, SMP IT Walisongo Boarding School Wado merupakan sekolah swasta yang baru merintis jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama, sebab

⁹ Defrizar Siregar dan Yessy Yanita Sari, *Membidik Karakter Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hal. 75.

masih tergolong baru sekolah ini hanya memiliki peserta didik SMP berjumlah 103 orang yang terdiri dari kelas VII dan VIII.¹⁰ Kondisi karakter siswa SMP IT Walisongo Boarding School Wado diketahui belum memiliki karakter seperti datang tidak tepat pada waktunya, kurangnya sikap saling menghargai sesama teman, menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta banyak juga yang masih malu untuk bertanya di depan teman-temannya. Sehingga pihak sekolah memasukkan nilai-nilai karakter dalam beberapa kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler, contohnya dalam pembelajaran PAI dan Bahasa Arab kemudian dalam ekstrakurikuler contohnya pramuka, hadrah, memanah, desain, fotografer. Namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada ekstrakurikuler memanah.

Untuk itu adanya penelitian ini sangat penting untuk dilakukan, sebab akan diketahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah di SMP IT Walisongo Boarding School Wado. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pihak sekolah sehingga SMP IT Walisongo Boarding School Wado mampu meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah alhasil peserta didik SMP IT Boarding School Wado memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan individu, masyarakat, maupun bangsa. Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan**

¹⁰ Data Observasi dan Dokumentasi di SMP IT Walisongo Boarding School Wado.

Ekstrakurikuler Memanah Di SMP IT Walisongo Boarding School Wado Kedungtuban Blora”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah di SMP IT Walisongo Boarding School Wado Kedungtuban Blora?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah di SMP IT Walisongo Boarding School Wado Kedungtuban Blora?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendefinisikan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah di SMP IT Walisongo Boarding School Wado Kedungtuban Blora.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler memanah di SMP IT Walisongo Boarding School Wado Kedungtuban Blora.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, dan pemikiran mendalam mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah.

2. Secara praktis

a. Bagi Peserta Didik

Berdasarkan dari penelitian ini diharapkan memperoleh pendidikan karakter yang tepat dan maksimal, dan mampu meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter jauh lebih unggul serta menjadikan peserta didik memiliki individu yang berkarakter dan berakhlak mulia.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh guru dalam mengimplementasikan/menanamkan nilai-nilai karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler memanah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberi wawasan keilmuan untuk memperdalam pemikiran dan pengetahuan, khususnya mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan Nilai

Penerapan merupakan pelaksanaan atau implementasi untuk melakukan sesuatu melalui proses memasukkan akhlak ideal yang sebelumnya dinilai berada di luar, supaya menyatu dalam pemikiran, keterampilan dan pandangan hidup manusia. Apabila dihubungkan dengan pendidikan, maka nilai pendidikan mempunyai makna ialah suatu hal yang

penting sebagai rangkaian perubahan akhlak dalam mendewasakan manusia melalui usaha pembimbingan, proses pembiasaan, latihan dan cara mendidik yang dibiasakan atau diterapkan pada lembaga pendidikan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah suatu bentuk menanamkan nilai karakter yaitu meliputi materi pengetahuan, dan tidakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik kepada Allah SWT, diri sendiri, orang lain, alam, dan kebangsaan.¹¹

3. Ekstrakurikuler Memanah

Ekstrakurikuler ialah serangkaian kegiatan di luar jam pembelajaran aktif yang memiliki tujuan untuk memudahkan tumbuh kembang peserta didik, sesuai dengan keperluan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus dilaksanakan oleh peserta didik atau guru yang memiliki kemampuan dan wewenang di sekolah.¹²

Memanah identik dengan target atau sasaran. Seorang pemanah harus mampu membidik dengan tepat pada sasaran yang dituju, dengan penuh konsentrasi, kekuatan, dan prediksi arah angin yang sesuai. Jadi makna dari filosofi memanah ialah kemampuan yang dimiliki seseorang

¹¹ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan" , Manager Pendidikan, Volume 9, Nomer 3, juli 2015, hal. 465.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek, dan strategi)*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013, hal. 107-108.

untuk mampu membidik sasaran dengan benar dan tangkas, serta memiliki kepekaan intuisi yang tajam.¹³

F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap berbagai kajian tentang penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah, eksistensi kajian seputar nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler memanah telah diteliti oleh beberapa akademisi lain namun tentu memiliki berbagai sudut pandang yang beragam. Serta disajikan dengan berbagai pemaknaan yang berbeda. Beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan pendidikan karakter disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Penulis/ Tahun	Fokus Penelitian/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Renanda Citra Dewi/ 2020	Penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program ekstrakurikuler di	Sama-sama meneliti penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui	Penelitian peneliti lebih memfokuskan pada penerapan nilai-nilai

¹³ Yuli Farida, *Ajari Anakmu Berenang, Berkuda, dan Memanah (Mendidik Anak Islami ala Rasulullah SAW)*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2013. Hal. 14.

		MIN 2 Jember tahun 2019/2020 (Hadrach dan Pramuka)	kegiatan ekstrakurikuler	pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memamah
2..	Hikmatun Nazilah/ 2021	Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgi	Sama-sama meneliti penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian peneliti lebih memfokuskan pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memamah
3.	Piliansyah Ma'ruf Nur/ 2017	Penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui ekstrakurikuler rohaniyah Islam (Rohis) untuk pembentukan kepribadian	Sama-sama meneliti penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian peneliti lebih memfokuskan pada penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan

		muslim peserta didik SMAN 1 Banjarnegara		ekstrakurikuler memanah
4.	Zidni Muzaki/ 2018	Penerapan nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler drumband di SDN Bandar Pacitan	Sama-sama membahas tentang penerapan nilai pendidikan karakter, Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Pada penelitian terdahulu fokus pada penerapan nilai pendidikan karakter cinta tanah air melalui ekstrakurikuler drumband, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada penerapan nilai pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler memanah

G. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana penulisan skripsi pada umumnya, untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada pada penelitian ini. Maka dari itu peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

a. BAB I

Pendahuluan. Pada bagian ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

b. BAB II

Pada bagian ini membahas mengenai variabel-variabel dalam penelitian yaitu, kajian teori mengenai penerapan nilai-nilai, pendidikan karakter, serta kegiatan ekstrakurikuler memanah.

c. BAB III

Pada bagian ini memuat metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

d. BAB IV

Berisi pembahasan dan hasil penelitian terkait penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah serta faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memanah di SMP IT Walisongo Boarding School Wado Kedungtuban.

e. BAB V

Berisi penutup mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang peneliti ungkapkan kepada pihak yang terkait. Kemudian bagian akhir terdapat daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.



UNUGIRI